

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DENGAN MEDIA PERSEGI AJAIB TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn

Mayasari¹⁾, Erna Hayati²⁾, Irwan Putra³⁾, Sanusi⁴⁾, Maimun⁵⁾

¹⁾Program Studi PKN, FKIP, Universitas Syiah Kuala, Indonesia
Email: mayasarisambo161@gmail.com

²⁾Program Studi PKN, FKIP, Universitas Syiah Kuala, Indonesia
Email: Ernahayati@unsyiah.ac.id

³⁾Program Studi PKN, FKIP, Universitas Syiah Kuala, Indonesia
Email: irwanputra88@gmail.com

⁴⁾Program Studi PKN, FKIP, Universitas Syiah Kuala, Indonesia
Email: sanusi_ppkn@unsyiah.ac.id

⁵⁾Program Studi PKN, FKIP, Universitas Syiah Kuala, Indonesia
Email: maimunaceh@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* dengan Media Persegi Ajaib Terhadap Hasil Siswa Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII di SMP Negeri Baitussalam Aceh Besar". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen, menggunakan desain penelitian *quasi eksperimental design*, dalam bentuk *nonequivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *sampling purposive*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik tes dalam bentuk soal pilihan ganda. Teknik analisis data dalam pengujian hipotesis adalah teknik analisis uji *independent t-test* (Uji-t). Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar, dengan nilai rata-rata nilai hasil belajar pada kelas kontrol adalah 76,67 sedangkan rata-rata nilai hasil belajar pada kelas eksperimen adalah 87,33. Hasil statistik inferensial dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,356 > 1,697$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dengan media persegi ajaib sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Model Pembelajaran *Talking Stick*

ABSTRACT

This study aims to determine the results of the Talking Stick Learning Model with Magic Square Media on Student Cognitive Learning Results in Civics Class VII Subjects at Baitussalam State Junior High School Aceh Besar". This study uses a quantitative approach, with the type of experimental research, using a quasi-experimental research design, in the form of a nonequivalent control group design. The sampling technique in this study was purposive sampling. The data collection technique in this study was a test technique in the form of multiplechoice questions. The data analysis technique in hypothesis testing is the independent t-test (t-test) analysis technique. Based on descriptive analysis, it shows that the talk stick learning model has an effect on students' cognitive learning outcomes in Civics Class VII subjects at SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar, with the average value of learning outcomes in the control class is 76.67 while the average value of learning outcomes in the experimental class is 87.33. The results of inferential statistics using SPSS version 20 obtained the value of $t_{count} > t_{table}$ which is $7,356 > 1,697$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on the result of these tests, it can be concluded that the Talking Stick learning model with magic media greatly influences student learning outcomes in the VII grade civics subjects at SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

Keywords: Learning Outcomes; Talking Stick Learning Model

PENDAHULUAN

Salah satu masalah dalam meningkatkan kualitas SDM adalah pendidikan bangsa yang menjadi tugas besar dengan jangka waktu yang panjang dalam memperbaiki pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka pendidikan harus terarah, terencana dan terprogram, salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan suasana kelas yang tidak membosankan dan menyenangkan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, karena banyak yang harus diperhatikan dan diperbaiki, dimulai dari hal yang umum sampai pada hal yang khusus, baik itu dari kurikulum sampai pada proses pembelajaran didalam kelas salah satunya yang menyangkut model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas (Sajuliana, 2017).

Sebagian siswa merasa kurang tertarik, kurang berminat dan bahkan menganggap mata pelajaran PPKn adalah mata pelajaran yang membosankan, oleh sebab itu sudah menjadi tugas seorang guru agar bisa mengelola kelas dengan baik, agar para siswa merasa tertarik, lebih berminat dan tidak bosan ketika proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn. Salah satu caranya, yang bisa diterapkan oleh seorang guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara menerapkan metode dan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran adalah interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru dan siswa dengan lingkungan sekitarnya, dimana tujuan dari pembelajaran adalah adanya perubahan, baik itu perubahan perilaku, pengetahuan maupun keterampilan siswa yang diperoleh dari proses pembelajaran (Damayanti, 2019).

Masalah diatas semakin besar karena ketika proses pembelajaran guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang tidak menarik dan menyenangkan, sehingga siswa

yang dari awal memang kurang tertarik menjadi tidak tertarik lagi ketika proses pembelajaran PPKn, karena siswa semakin bosan, jenuh, malas belajar dan semakin menurunkan minat belajar. Padahal minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut kembali lagi pada guru, bagaimana cara guru mengelola suasana kelas, agar lebih aktif, menari, dan menyenangkan, sehingga para siswa tertarik dan berminat pada saat proses pembelajaran berlangsung (Lidia, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agatha, dkk di SMA Negeri 7 Pontianak, ditemukan hasil ulangan harian siswa bahwa siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XII SMA Negeri 7 Pontianak tahun ajaran 2019-2020 yang tidak tuntas untuk mata pelajaran PPKn ternyata hasil yang diperoleh 74% atau 101 siswa, sedangkan hasil ulangan harian yang tuntas hanya 26% atau 36 siswa. Adapun kriteria ketuntasan minimum dalam mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 7 Pontianak adalah 70. Hal ini tentunya menunjukkan adanya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dan kepuasan nilai yang diperoleh oleh siswa (Agatha, 2020).

Selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herlina Manurung, Masalah rendahnya hasil belajar siswa juga terjadi siswa kelas VII-2 SMP Negeri 3 Tebing Tinggi pada mata pelajaran PPKn adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa masih 66,67%. Kurikulum, proses pembelajaran, guru, siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, serta interaksi sosial siswa di sekolah. Dari beberapa faktor tersebut, proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang paling penting. Jika proses pembelajaran berjalan baik dengan didukung oleh faktor penentu keberhasilan yang lainnya, maka akan menghasilkan siswa yang bermutu sehingga dapat bersaing dalam era globalisasi (Manurung, 2018).

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam berjalannya proses pembelajaran. Sehingga jika seorang guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang membuat para siswa pasif contohnya dengan menggunakan metode ceramah, dimana dalam metode ini hanya guru saja yang berbicara dan menyampaikan materi. Seorang guru seharusnya bisa memahami dan menguasai bagaimana ilmu-ilmu menjadi seorang guru karena jika seorang guru tidak memahami bagaimana ilmu-ilmu menjadi seorang guru maka guru tersebut tidak akan bisa mengetahui bagaimana metode, model dan media pembelajaran, serta bagaimana cara mengelola kelas dengan baik. Apalagi jika seorang guru merupakan bukan kelulusan keguruan, contohnya seorang lulusan hukum menjadi seorang guru, maka belum tentu dia mengetahui, memahami, serta menerapkan model, metode, dan bagaimana mengelola kelas, karena ilmu keguruan berbeda dengan ilmu hukum. Sehingga karena guru yang tidak mengetahui dan memahami bagaimana cara menjadi seorang guru yang baik, maka akan menyebabkan masalah-masalah seperti yang sudah dibahas diatas, sehingga ketika guru menjelaskan banyak siswa yang tidur, main hp, berbicara dengan temannya, dan ketika ditanya apakah sudah paham tidak ada yang menjawab dan ketika disuruh bertanya tidak ada yang bertanya, karena memang para siswa tidak mendengarkan guru saat menjelaskan, karena mereka tidak tertarik dan tidak berminat dengan proses pembelajaran yang jenuh dan membosankan. Sehingga masalah-masalah tersebut mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa, yang berpengaruh juga terhadap kualitas pendidikan jika hasil belajar siswa rendah dan berada di bawah standar (Agatha, 2020).

Melihat dan memperhatikan permasalahan di atas maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Talking*

Stick dengan media persegi ajaib yang diharapkan mampu meningkatkan minat dan hasil belajar kognitif siswa. Agar siswa lebih aktif, tidak jenuh dan bosan serta merasa senang dan tertarik ketika proses pembelajaran berlangsung, maka dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba variasi lain model dan media pembelajaran yakni model pembelajaran *Talking Stick* dengan media persegi ajaib yang diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah diatas serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang sangat inovatif, Karena dalam model pembelajaran *Talking Stick* ini adalah model pembelajaran yang berbentuk kelompok dilengkapi dengan sintak atau langkah-langkah yang sangat menyenangkan jika diterapkan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang berbentuk kelompok yang menggunakan tongkat, kelompok yang memegang tongkat ketika lagu berhenti maka harus menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. kemudian tongkat kembali digilirkan sampai sebagian siswa mendapat dan menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh guru (Manurung, 2018).

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Dengan Media Persegi Ajaib Terhadap Hasil Belajar Siswa PPKn Kelas VII Di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* dengan media persegi ajaib terhadap hasil belajar kognitif siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode eksperimen

dengan desain *quasi eksperimental design* dalam bentuk *nonequivalent control group design* dimana terdapat dua kelompok yang dipilih secara tidak acak, kemudian kedua kelompok diberi soal *pretest* sebelum diberikan proses pembelajaran, dan diberi *posttest* sesudah proses pembelajaran berlangsung pada masing-masing kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, sekolah yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun ajaran 2021/2022 semester genap, Materi pembelajaran yang digunakan dalam menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media persegi ajaib adalah materi pelajaran PPKn SMP kelas VII semester genap pada BAB 5. Jumlah seluruh populasi sebanyak 88 siswa yang merupakan siswa dari kelas VII SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan jenis *sampling purposive* dimana *Sampling purposive* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan tidak secara acak, namun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2010: 124). Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII 2 yang merupakan kelas eksperimen yang terdiri dari 30 siswa dan kelas VII 3 yang merupakan kelas kontrol yang terdiri dari 30 siswa, jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes yang berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 25 soal. Sebelum memberikan tes kepada sampel, maka tes diuji terlebih dahulu untuk menentukan apakah layak atau tidak digunakan dalam penelitian. Uji coba yang dilakukan meliputi: validitas butir soal, reliabilitas butir soal, daya beda soal dan

tingkat kesukara soal. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu analisis deskriptif, analisis uji coba prasyarat (analisis statistik) yang terdiri dari uji normalitas dan homogenitas, dan tahap terakhir adalah analisis uji *independent sampel t-test* untuk pembuktian hipotesis, dengan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterimadkan sebaliknya.

HASIL dan PEMBAHASAN

Uji Validasi

Hasil uji validitas soal menggunakan SPSS versi 20 adalah diperoleh jumlah siswa sebanyak 30 siswa, dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan tingkat kepercayaan 95% maka diperoleh koefisien korelasi (r_{tabel}) adalah 0,361. Berdasarkan r_{hitung} yang diperoleh pada saat pengujian di SPSS versi 20, terdapat 25 soal yang memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. sehingga seluruh soal yang berjumlah 25 soal dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas butir soal (lampiran 3) dengan menggunakan SPSS versi 20 menggunakan rumus split-half, diperoleh hasil reliabilitas (r_{11}) termasuk dalam kategori tinggi, karena hasil reliabilitas (r_{11}) = $0,60 \leq r_{11} < 0,80$ yaitu 0,703, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrument penelitian ini reliabel dengan kategori tinggi dan layak digunakan untuk penelitian.

Uji Tingkat Kesukaran

Berdasarkan hasil perhitungan uji tingkat kesukaran butir soal (lampiran 4) dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh 2 soal dalam kategori mudah yaitu soal nomor 8 dan 9, termasuk mudah, karena besar P (indeks kesukaran soal) antara 0,71-0,85. Sedangkan 23 soal lainnya dalam kategori sedang karena besar P (indeks kesukaran soal) antara 0,31-0,70.

Uji Daya Beda butir soal

Berdasarkan hasil perhitungan daya beda butir soal (lampiran 5) dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh 7 soal berada dalam kategori cukup, karena indeks daya beda adalah antara 0,20 – 0,39. Sedangkan 18 soal lainnya dinyatakan berada dalam kategori baik karena indeks daya beda adalah antara 0,40 – 0,69.

Hasil Belajar Kelas Kontrol

Analisis data hasil belajar *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dengan menggunakan SPSS versi 20 dengan menggunakan rumus deskriptif statistik seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Kelas Kontrol

| Kelas | Mean | Std. Deviation |
|-----------------|-------|----------------|
| <i>Pretest</i> | 55.07 | 10.167 |
| <i>Posttest</i> | 76.67 | 5.950 |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa *posttest* kelas kontrol lebih tinggi daripada *pretest* kelas kontrol, dimana pada kelas *pretest* pada kelas kontrol diperoleh rata-rata (mean) 55,07 dan standar deviasi 10,17. Sedangkan *posttest* pada kelas kontrol rata-rata (mean) 76,67 dan standar deviasi 5,95.

Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Analisis data hasil belajar *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dengan menggunakan SPSS versi 20 dengan menggunakan rumus deskriptif statistik seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

| Kelas | Mean | Std. Deviation |
|-----------------|-------|----------------|
| <i>Pretest</i> | 54.80 | 10.460 |
| <i>Posttest</i> | 87.33 | 5.261 |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada *pretest* kelas eksperimen, dimana *pretest* pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata (mean) 54,80 dan standar deviasi 10,46. Sedangkan data hasil *posttest* pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata (mean) 87,33 dan standar deviasi 5,26.

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS versi 20 menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$ baik menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnova maupun Shapiro-Wilk hasil pengujian normalitas dapat dilihat seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Pengujian Normalitas

| Kelas | Kolmogorov-Smirnov ^a | Shapiro-Wilk |
|----------------------------|---------------------------------|--------------|
| | Sig. | Sig. |
| <i>Pretest</i> Eksperimen | .023 | .015 |
| <i>Posttest</i> Eksperimen | .015 | .009 |
| <i>Pretest</i> Kontrol | .074 | .014 |
| <i>Posttest</i> Kontrol | .015 | .010 |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen adalah $> 0,05$ dimana nilai signifikansi *pretest* kelas kontrol adalah 0,074 dan nilai signifikansi *posttest* kelas kontrol adalah 0,015. sedangkan nilai signifikansi *pretest* kelas eksperimen adalah 0,023 dan signifikansi *posttest* kelas eksperimen adalah 0,015, Sehingga dapat disimpulkan bahwa *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah normal.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas yang dilakuka dengan menggunakan SPSS versi 20 menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$ dapat dilihat seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Pengujian Homogenitas

| Levene | df1 | df2 | Sig. Statistic |
|--------|-----|-----|----------------|
| .432 | 1 | 58 | .514 |
| .454 | 1 | 58 | .503 |
| .454 | 1 | 57 | .503 |
| .455 | 1 | 58 | .503 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat ditarik disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen.

Pengujian Hipotesis

Uji Independent Sampel *t-Test*

Pengujian dilanjutkan dengan menggunakan uji-t (*t-test*) pada SPSS versi 20 yang bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis (H_a) diterima atau ditolak.

Pengujian hipotesis dilakukan pada pada kedua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengujian hanya dilakukan pada hasil *posttest* sedangkan pada *pretest* pengujian hipotesis tidak dilakukan. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Pengujian Hipotesis

| F | Sig. | t | df |
|------|------|-------|----|
| .432 | .514 | 7.356 | 58 |
| | | 7.356 | 57 |

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,356 > 1,697$. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat ditarik simpulkan bahwa Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Dengan Media Persegi Ajaib Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di SMPN Baitussalam Aceh Besar artinya H_a diterima.

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar ini melibatkan dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kedua kelas diberi *pretest* terlebih dahulu Sebelum

proses pembelajaran berlangsung. Diperoleh nilai rata-rata *pretest* untuk kelas kontrol adalah 55,07 dan untuk kelas eksperimen adalah 54,80.

Setelah diperoleh nilai *pretest* kedua kelas, kemudian diberi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media persegi ajaib pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol tidak dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Selanjutnya, kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kedua kelas, Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 76,67 sedangkan rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 87,33.

Jika dilihat dari nilai rata-rata *posttest* kedua kelas, terlihat bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata nilai post-test kelas kontrol, untuk membuktikan apakah terdapat atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media persegi ajaib terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus uji-t dengan bantuan SPSS Versi 20.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada analisis inferensial terlihat bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* dengan media persegi ajaib terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar. Hasil tersebut diperoleh dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-test sampel independent dengan bantuan SPSS Versi 20, dimana data yang diuji yaitu hasil *posttest* kedua kelas. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media persegi ajaib

lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji *t-test* sampel independent, dimana data yang diuji yaitu hasil *posttest* kedua kelas, dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan $t_{tabel} = 1,697$. Sehingga diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,356 > 1,697$ maka H_a diterima. Dengan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media persegi ajaib berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

Jadi berdasarkan hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan yaitu teori belajar kognitivisme yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi, dimana perubahannya yang terjadi adalah perubahan kognitif atau pengetahuan siswa. Teori belajar kognitif memandang bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Menurut teori ini belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang nampak. Menurut psikologi kognitif belajar merupakan usaha untuk mengerti sesuatu dimana usaha itu dilakukan secara aktif oleh siswa. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktekkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Teori belajar kognitif terbukti dengan adanya perubahan hasil belajar yang dapat dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa pada hasil penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,356 > 1,697$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka berdasarkan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dengan media persegi ajaib sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

Oleh karena itu untuk mengatasi masalah-masalah dalam proses pembelajaran adalah salah satunya dengan menerapkan model-model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan salah satu contohnya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Guru memegang komponen penting dalam proses pembelajaran, sehingga keberhasilan suatu proses pembelajaran sebagian besarnya bergantung pada guru, sehingga seharusnya seorang guru harus bisa memahami dan menguasai ilmu untuk menjadi seorang guru yang baik, profesional dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, N. P., Okianna, O., & Atmaja, T. S. (2020). Pengaruh Talking Stick Terhadap Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10 (5).
- Andre, P. A. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Aningrum, A. A., dan Suratman, B. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Komunikasi Kelas X Apk 1 di SMK Negeri 2 Nganjuk. *Jurnal Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 2(2).
- Arifprabowo, T. Musfiqon, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Asrul. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Cita Pustaka Media.
- Damayanti, N. K. I. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Talking Stick

- Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B8 SMP Negeri 6 Singaraja dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undikhsa*, 5(3), 52-61.
- Darojat, Z. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Hasil Belajar PPKn. *In: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STIKIP Kusuma Negara*.
- Dwiastuti, R. (2017). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*. Malang: UB Press.
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1): 1-11.
- Erina, R., dan Kuswanto, H. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Instad Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Kognitif Fisika di SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(2), 202-211.
- Gunadi, R. (2020). *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Harinaldi. (2005). *Prinsip-Prinsip Statistika Untuk Teknik dan Sains*. Jakarta: Erlangga.
- Hasanuddin, M. I. dan Hasanuddin, M, I. (2020). *Model Pendekatan Bermain Pada Peningkatan Kesegaran Jasmani Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hayati, P. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X-IIS SMA Negeri 17 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3).
- Kristanto, V.H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Lidia, W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(2): 81-87.
- Makki, I. dan Aflahah. (2017). *Konsep dasar Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Timur. Duta Media Publising.
- Manurung, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Kelas VII-2 SMP Negeri 3 Kota Tebing Tinggi. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 8(1), 98-106.
- Musyabirah. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 5 Palangga. *Jurnal IPA Terpadu*, 2(1): 36-45.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran SD*. Suka Bumi: CV Jejak.
- Nurhadi, N. (2020). Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya dalam Pembelajaran. *EDISI*, 2(1), 77-95.
- Nurmawati. (2014). *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Octavia, S. A. (2020). *Model- Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rosmala, I. A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sajuliana. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Bidang Studi PKn Kelas V SDS Muhammadiyah Hutabangun. *Jurnal Sekolah*, 1(4), 46-53.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.